

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Saptawati¹ , Arismunandar² , Herman³ , Mustafa⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

E-mail: saptawatiazis76@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :02-01-2025

Revised :-21-01-2025

Accepted: 27-01-2025

Key words: Project for
Strengthening Pancasila
Student Profiles, Character
Improvement, Early Childhood

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Early childhood is a child who ranges from 0-6 years old. Where at this age is an important phase or called the golden age which only occurs once in human life. Early age is the most appropriate time to stimulate its development. Therefore, it is necessary to make efforts to stimulate children's development with approaches, strategies, methods, plans, and media used according to the needs at each stage of their development. The purpose of this study is: To find out the description of children's character abilities after the implementation of the teaching module of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in early childhood, to find out what factors support and inhibit children's character through the implementation of the Teaching Module of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in early childhood. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study are teachers, children and parents/guardians. The results of the study showed that the character picture of children aged 4-5 years after the implementation of the P5 teaching module changed for the better. This is evidenced by the increase in character shown by children such as increasing the character of discipline, responsibility, curiosity, independence, creativity and attitude of diversity. Factors that affect the character of children aged 4-5 years through the application of the p5 teaching module, namely supporting factors that come from the treatment given, role models and the use of teacher language. Factors that hinder the improvement of the character of children aged 4-5 years are children's trust and information media that are commonly used or seen

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan anak yang rentang pada usia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun merupakan fase penting atau disebut dengan istilah *golden age* yang mana hanya terjadi satu kali dalam hidup manusia. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran kemampuan Karakter anak setelah penerapan modul ajar Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini, mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat karakter anak melalui penerapan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran karakter anak usia 4-5 tahun setelah penerapan modul ajar P5 berubah menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter yang diperlihatkan oleh anak seperti, meningkatnya karakter kedisiplinan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kemandirian, kreatifitas dan sikap kebhinekaannya. Factor yang mempengaruhi karakter anak usia 4-5 tahun melalui penerapan modul ajar p5 yaitu factor pendukung yang berasal dari perlakuan yang diberikan, role models dan penggunaan bahasa guru. Faktor yang menghambat peningkatan karakter anak usia 4-5 tahun yaitu rasa percaya anak dan media informasi yang biasa digunakan atau dilihat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu sebagai warga Negara Indonesia dalam memperoleh kecerdasan, dimana kebijakan ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berisi “ Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan” Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, diantaranya dalam meningkatkan potensi dan kompetensi, serta pembentukan karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada kompetensi belajar melainkan berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan bukan hanya dilihat dari wawasan dan kompetensi teknis yang dimiliki anak, namun dilihat juga pada keterampilan karakter anak.

Pembentukan karakter harus dilakukan sejak anak usia dini, supaya karakter tersebut mengakar kuat pada diri anak hingga dewasa. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan

pengembangan karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah pada masa dewasanya. Pengembangan karakter bukan hanya masalah nilai moral, tetapi juga berkaitan dengan kesuksesan akademik anak. Selain kesuksesan akademik, pengembangan karakter juga berpengaruh pada perilaku sosial anak. Melalui karakter yang baik, anak mudah diterima oleh lingkungannya, sehingga suasana sekolah menjadi menyenangkan dan anak lebih siap untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dan kesabaran dari para pendidik anak usia dini. Pendidik sebagai model bagi anak juga harus dapat memberi contoh yang baik kepada anak. Menurut Lickona (dalam Hidayat, 2019) terdapat sebelas prinsip agar pengembangan karakter dapat berjalan efektif, salah satunya adalah upaya memotivasi anak. Nilai-nilai karakter juga dapat dikembangkan melalui pembiasaan rutin selama anak belajar di TK.

Pembelajaran anak usia dini berbasis project ini, anak banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dikarenakan anak terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan sebagai penguat berbagai kompetensi pada profil pelajar pancasila. Sehingga implementasi nilai-nilai karakter melalui profil pelajar pancasila melalui project penguatan profil pelajar pancasila menjadi kajian yang menarik. Anak usia dini merupakan anak yang rentang pada usia 0-6 tahun. Dimana pada usia ini merupakan fase penting atau disebut dengan istilah *golden age* yang mana hanya terjadi satu kali dalam hidup manusia. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangannya. Maka dari itu perlunya dilakukan upaya-upaya untuk menstimulasi perkembangan anak dengan pendekatan, strategi, metode, rencana, dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahapan perkembangannya. Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting dikembangkan.

Hal ini berhubungan dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang semestinya dikenalkan pada anak dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam masyarakat. Adapun kurikulum merdeka yang mana pembelajaran berbasis project menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum ini yang mana nantinya akan dapat mendukung pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran kemampuan Karakter anak setelah penerapan modul ajar Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat karakter anak melalui penerapan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah, dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Anak memiliki daya imajinasi yang berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Anak juga memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang bersifat menyenangkan bagi anak. Berbagai perbedaan yang dimiliki anak penanganan yang berbeda mendorong pada setiap anak.

Pada masa belajar yang potensial ini, anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat. Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dan dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2010). Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, sebagai transkripsi wawancara dan observasi. Kirk dan Miller (dalam Moleong) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong J.L., 2002). subjek penelitian pada penelitian ini Subjek dalam penelitian adalah Guru, Anak Didik dan Wali. Teknik pengumpulupulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data yang di gunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi dari Miles dan (Buberman 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Karakter anak setelah penerapan Modul Ajar Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini

Penerapan modul ajar Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat di pahami bahwa mengenai modul ajar Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah dokumen yang di dalamnya berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran dan assesmen yang dibutuhkan sebagai sarana dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila yang dalam penggunaannya diharapkan dapat memberikan peserta didik sebuah kesempatan sebagai proses belajar dari lingkungan serta penguatan karakternya. Kemudian terkait karakter Anak Usia 5-6 tahun merupakan tingkah laku yang dilakukan anak pada usia 4-5 tahun yang didapatkan dari hal-hal yang dilihat dilingkungannya dan dinilai baik atau buruknya berdasarkan norma-norma yang ada dimasyarakat.



Gambar 1. Anak berkreasi membuat baju bodo

Karakter anak pada usia 4-5 tahun memiliki ciri khas yaitu unik, egois, spontan dan rasa ingin tahunya yang tinggi, berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan modul ajar P5 terhadap peningkatan karakter anak pada usia 4-5 tahun pada karakter anak di usia ini bisa meningkat setelah penerapan modul ajar P5. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter yang diperlihatkan oleh anak setelah penerapan modul ini, seperti meningkatnya karakter kedisiplinan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kemandirian, kreatifitas dan sikap kebhinekaannya. Para guru dan orangtua anak berharap dengan penerapan modul ajar P5 akan meningkat dan banyak muncul karakter-karakter anak yang bermanfaat untuk masa depan anak.

Faktor yang mendukung dan menghambat karakter anak melalui penerapan Modul ajar Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini



Gambar 2. Gelar Karya Hasil Karya Anak, Benda-Benda yang Ada di Rumah

Faktor yang mendukung karakter anak adalah role models atau panutan. Role models merupakan sebuah bentuk strategi pengajaran yang paling baik. Anak usia 4-5 tahun merupakan individu yang ketika melihat sesuatu maka akan langsung ditiru atau dicontoh, kemudian faktor pendukung berikutnya adalah karakter anak melalui penerapan modul ajar P5 yaitu perlakuan yang diberikan guru, role models dan penggunaan bahasa Dimana Factor yang mempengaruhi karakter anak usia 4-5 tahun adalah perlakuan yang diberikan guru. Ketika guru memberikan perlakuan yang hangat, ramah dan penuh penghargaan maka anak akan merasa benar-benar diperhatikan sehingga mereka akan menunjukkan perilaku baik yang ada pada diri mereka dengan tujuan agar mereka mendapatkan perlakuan yang hangat secara terus menerus dari guru tersebut. Semakin baik hubungan dan perlakuan yang diterima anak, maka akan semakin baik pula karakter yang dimilikinya Melalui penerapan

modul ajar P5 yang digunakan guru diharapkan dapat membantu guru memberikan pelajaran yang baik, menjadi role models dan menggunakan bahasa yang baik dalam penerapannya agar siswa dapat meningkatkan karakter mereka melalui penerapan modul ajar tersebut.

Faktor menghambat karakter anak melalui penerapan Modul ajar Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini

Faktor yang menghambat karakter anak melalui penerapan modul ajar P5 yaitu rasa percaya anak dan media informasi. Faktor yang dapat menghambat karakter anak adalah rasa percaya anak. Secara tidak sadar, orang di sekitar anak khususnya orang tua sering kali memberikan rasa takut dan curiga terhadap lingkungan kepada anak. Hal tersebut akan memberikan dampak bagi anak salah satunya rasa tidak percaya anak kepada lingkungan. Orang tua terbiasa memberikan prasangka buruk kepada anak tentang orang lain dengan tujuan untuk menghindari kejahatan yang dapat terjadi diluar rumah. Namun, sisi lain dari hal tersebut adalah bahwa anak akan penuh rasa curiga terhadap orang lain. Sehingga anak akan kurang berinteraksi baik dengan orang lain, hal tersebut juga memungkinkan anak bersikap ketus kepada orang lain, kemudian faktor kedua adalah media yang biasa dilihat oleh anak. Masa kini, berbagai media informasi menyajikan hal-hal tanpa batasan. Media internet bahkan televisi tidak segan untuk menayangkan program-program yang berbau kekerasan, penggunaan bahasa dan interaksi yang kurang sopan. Media informasi ini akan memberikan pesan-pesan negative kepada anak dan akan menghambat perkembangan karakter anak. Melalui penerapan modul ajar P5 diharapkan agar guru dapat menggunakan konten media yang positif agar dapat mengembangkan karakter baik anak.

Pembahasan

Pembelajaran dibutuhkan sebuah modul ajar yang dapat membantu proses belajar dan peningkatan karakter anak salah satunya yaitu modul ajar project penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gambaran karakter anak sebelum dan setelah penerapan modul ajar P5 pada anak usia dini memiliki perbedaan yang cukup mencolok. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu karakter anak sebelum penerapan modul ajar P5 di sekolah berbeda dengan karakter anak setelah penerapan modul ajar P5 tersebut. Sebelum penerapan modul ajar P5 karakter anak pada usia 4-5 tahun cenderung egois, spontan, suka tantrum dan kurang bertanggung jawab.

Hal ini dibuktikan dengan perilaku sehari-hari yang ditampilkan baik di sekolah maupun di rumah. Namun setelah penerapan modul ajar P5, karakter anak usia 4-5 tahun berubah menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter yang diperlihatkan oleh anak setelah penerapan modul ajar P5, seperti meningkatnya karakter kedisiplinan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kemandirian, kreatifitas dan sikap kebhinekaannya. Setelah penerapan modul ajar ini, anak menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin. Sikap tanggung jawab dan disiplinnya biasanya ditunjukkan saat setelah selesai bermain, Ketika telah selesai bermain mereka kini akan membereskan mainan yang telah digunakan tanpa adanya perintah dari guru.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan karakter anak pada usia 4-5 tahun yaitu perlakuan yang diberikan guru, role models dan penggunaan bahasa. Dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan guru menjadi factor peningkatan karakter pada usia ini karena jika anak mendapat perlakuan yang baik, ramah dan penuh penghargaan dari guru atau orang lain, maka anak akan menunjukkan perilaku baiknya agar mereka mendapatkan perlakuan tersebut secara terus menerus. Sebab, semakin baik perlakuan yang diterima anak maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan. Selain itu, role models juga menjadi factor yang mendorong peningkatan karakter karena anak pada usia 4-5 tahun akan meniru atau mengikuti apa yang dilihatnya. Maka guru dan orang tua patut berusaha untuk menampilkan perilaku baik di depan anak agar mereka dapat menjadi role models atau panutan bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan menunjukkan bahwa gambaran karakter anak usia 4-5 tahun setelah penerapan modul ajar PS berubah menjadi lebih baik setelah penerapan modul ajar PS. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter yang diperlihatkan oleh anak seperti, meningkatnya karakter kedisiplinan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kemandirian, kreatifitas dan sikap kebhinekaannya. Sesuai dengan hasil yang didapatkan ada 2 faktor yang bisa mempengaruhi karakter anak usia 4-5 tahun melalui penerapan modul ajar p5 yaitu faktor pendukung yang berasal dari perlakuan yang diberikan, *role models* dan penggunaan bahasa guru. Faktor yang menghambat peningkatan karakter anak usia 4-5 tahun yaitu rasa percaya anak dan media informasi yang biasa digunakan atau dilihat.

Adapun saran, rekomendasi dalam penelitian ini sebagai berikut. Guru disarankan agar memperhatikan modul ajar dan media yang digunakan saat pembelajaran dan memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan inovasi modul ajar yang menyenangkan bagi anak., Guru sebaiknya selalu memperhatikan perilaku dan perkataan yang ditampilkan di depan anak sehingga mereka hanya dapat meniru atau meneladani perilaku-perilaku baik yang dilihat. Pihak sekolah membangun komunikasi aktif dengan orang tua anak agar penggunaan media informasi selalu dalam pengawasan. Pihak sekolah selalu lebih mengusahakan tersedianya sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam penerapan modul ajar khususnya modul ajar P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Dahlia, H., Khojir, & Muadin, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Belia Binuang dan TK Handayani III Penajam. *Ahdaq Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 71–82. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/1469>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada

- Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138–151. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project of Strengthening Pancasila Student Profiles. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/453>
- Kayanti, N. K., Arifin, I., & Putra, Y. D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan dalam Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Bali Public School Denpasar Bali. *Journal Instructional and Development Researches*, 3(3), 101–109. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.234>
- Pratiwi, A. P., Indriani, Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia Sd/Mi Di Era Society 5.0 Article History. *SIGNIFICANT: Journal Research And Multidisciplinary*, 01, 76–81. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/650>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.271>
- Rahayuningsih, F. (2022). Intemalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rasyid, A. N. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Proyek pa Sosial Terintegrasi Kearifan Lokal Batik Bondowoso Di Smkn 1 Tamanan Bondowoso*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jumalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Sinyanyuri, S., Edwita, & Yarmi, G. (2023). Peluang Dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practic. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 24(1), 111–120. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10776>
- Suniasih, N. W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Neurosains Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Model Inkuiri. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 417. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.22>